



JVEIT

Journal of Vocational Education and Information Technology

Vol. 4 No. 2 (2023) 34 - 44

ISSN Media Elektronik: 2722-5305

Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Pada Modul Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran di SDN 03 Tiumang

Abdullah Gymnastiar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharma Indonesia

Abdullahgymnastiar123@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the eroding phenomena of the value of character education that occur in the school environment at this time. Therefore, this study aims to describe the values of character education contained in the short stories in the high grade Indonesian Language Module at SDN 03 Tiumang and their relevance to the school environment. This type of research is qualitative using descriptive analysis method. The data sources of this research are short stories in the Indonesian Language Module class IV and V SDN 03 Tiumang, namely the short story Dayu and Ornamental Fish, Air Pollution, Working Together in Diversity and Differences Are Not Barriers.. Data collection techniques by: (1) Reading and understanding short stories, (2) searching for data containing character education values in short stories, (3) inventorying, identifying, and classifying data with character education values. The results of this study indicate that there are 18 data, namely the value of discipline character education (3), the value of responsible character education (4), the value of independent character education (2), the value of environmental care character education (1), the value of creative character education (3), the value of religious character education (3), the value of tolerance character education (2). So there are 18 sentences of character education values in the short story.

Keywords: Value of Character Education, Short Story, Relevance of Character Education

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan fenomena-fenomena terkikisnya nilai pendidikan karakter yang terjadi di lingkungan sekolah pada saat sekarang ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam cerpen pada Modul Bahasa Indonesia kelas tinggi SDN 03 Tiumang dan relevansinya pada lingkungan sekolah. Jenis penelitian ini kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Sumber data penelitian ini adalah cerpen pada Modul Bahasa Indonesia kelas IV dan V SDN 03 Tiumang, yaitu cerpen Dayu dan Ikan Hias, Polusi Udara, Bekerja Sama dalam Keberagaman dan Perbedaan Bukanlah Penghalang.. Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) Membaca dan memahami cerpen, (2) Penelusuran data yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter pada teks cerpen, (3) Menginventarisasi, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi data dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada 18 data yaitu nilai pendidikan karakter disiplin (3), nilai pendidikan karakter bertanggung jawab (4), nilai pendidikan karakter mandiri (2), nilai pendidikan karakter peduli lingkungan (1), nilai pendidikan karakter kreatif (3), nilai pendidikan karakter religius (3), nilai pendidikan karakter toleransi (2). Jadi terdapat 18 kalimat nilai pendidikan karakter didalam cerpen.

Kata kunci: Nilai Pendidikan karakter, Cerpen, Relevansi Pendidikan Karakter.

© 2023 Jurnal JVEIT

1. Pendahuluan

Fenomena yang terjadi saat ini adalah berkurangnya nilai Pendidikan karakter dalam diri masyarakat terutama di dunia Pendidikan. Kurangnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa karena pandangan-pandangan keliru dari guru tentang Pendidikan karakter [1], [2]. Persoalan lainnya, masih terdapat pandangan-pandangan keliru dari guru tentang Pendidikan karakter. Misalnya banyak guru beranggapan pendidikan karakter hanyalah pelengkap sehingga siswa banyak dijejali dengan pelajaran-pelajaran yang sifatnya akademis dengan mengesampingkan Pendidikan karakter [3], [4]. Padahal, akan berbahaya jika peserta didik hanya berkembang secara akademis tapi tidak dalam karakter. Masih banyak juga guru beranggapan bahwa pendidikan karakter hanyalah sebuah pengetahuan. Padahal, Pendidikan karakter adalah holistik, menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang perlu diasah secara khusus dan terencana. Perlu upaya serius dalam menangani masalah mendasar dalam pendidikan kita, diantaranya mengubah pendekatan Pendidikan dan pola pikir guru, tidak sekedar mengubah kurikulum [5], [6]. Saat ini guru lebih diharapkan menjadi mentor siswa dalam mencari pengetahuan dan menuntun pada minat siswa karena guru bukan individu yang menguasai semua hal.

Kasus yang terjadi di SDN 03 Tiumang tahun 2021, siswa banyak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah bahkan kebanyakan siswa mengerjakan tugas rumah di sekolah ketika pagi hari menjelang jam pelajaran pertama dimulai. Padahal tugas tersebut sudah diberikan seminggu yang lalu, akibat kelalaian dan minimnya rasa tanggung jawab pada diri siswa menyebabkan tidak dikerjakannya pekerjaan rumah tersebut. Kasus lain dikutip dari merdeka.com, menteri Pendidikan dan kebudayaan menanggapi pasti ada saja siswa yang melakukan persekusi. Pernyataan ini menanggapi kasus AA (15) siswa kelas IX SMP PGRI Wringinanom Gresik Jawa Timur yang mengancam Nurkhalim (30) guru IPS. Dimana persekusi terjadi akibat Nurkhalim mengingatkan AA untuk tidak merokok dikelas. Persekusi yang terjadi di Gresik membuktikan kurangnya penanaman Pendidikan nilai-nilai karakter dan hal tersebut menjadi tamparan keras terhadap dunia pendidikan yang mana sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk membentuk karakter siswa malah menjadi tempat terjadinya kekerasan terhadap pendidik.

Berdasarkan kasus yang terjadi perlu ditanamkan kembali nilai-nilai pendidikan karakter di dunia pendidikan, cerpen menjadi alternatif untuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disekolah. Cerpen berfungsi sebagai pendorong dalam mengatasi fenomena tersebut. Setelah penulis membaca beberapa cerpen didalam Modul Bahasa Indonesia kelas V SDN 03 Tiumang peneliti menemukan banyak terkandung nilai-nilai pendidikan

karakter didalam cerpen tersebut. Salah satu bentuk apresiasi penulis terhadap karya sastra, dengan mengangkat cerpen sebagai skripsi. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut sangat baik diterapkan supaya kasus dan fenomena disekolah bisa teratasi dengan membaca cerpen yang terdapat dalam Modul Bahasa Indonesia Kelas V SDN 03 Tiumang.

Pendidikan karakter itu sebenarnya bukan merupakan suatu hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan awal kemerdekaan, masa orde baru, masa orde lama, dan kini orde reformasi dalam generasi milenial [7]. Telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam rangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda [8]–[10]. Dalam Undang-Undang (UU) tentang pendidikan nasional yang pertama kali, ialah undang-undang 1964 yang berlaku tahun 1974 hingga menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berwatak kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan UU di atas, tujuan pendidikan yang utama adalah menjadikan siswa pribadi yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh. Pribadi yang takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama, menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama terlihat dari sila pertama dalam Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar memberikan pengertian atau definisi definisi tentang yang baik atau yang buruk, melainkan sebagai upaya mengubah sifat, watak, kepribadian dan keadaan batin manusia sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap luhur dan terpuji [11]. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat dilahirkan manusia yang memiliki kebebasan menentukan pilihan, tanpa paksaan dan penuh tanggungjawab, yaitu manusia-manusia yang cerdas, aktif, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab, baik terhadap Tuhan, manusia, masyarakat maupun dirinya sendiri. Dalam pelaksanaannya melibatkan 3 komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu: sekolah (kampus), keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah dapat diupayakan dalam bentuk pembudayaan kegiatan harian yang khas sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sedangkan di kelas, pendidikan karakter dapat diintegrasikan (dipadukan) atau disatukan dalam pembelajaran setiap mata pelajaran.

Nilai-nilai pendidikan karakter bangsa tersebut secara tersirat terkandung di dalam karya sastra. Karya

sastra mempunyai kedudukan yang tidak bisa dianggap remeh dalam mempertahankan dan merekam suatu budaya [12]. Salah satu dari beragam karya sastra yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter adalah cerpen. Karya sastra cerpen merupakan hasil interpretasi pengarang atas kehidupan masyarakat sekitar dan dipahami membaca dengan proses penghayatan. Setelah membaca sebuah cerpen, membaca kemudian memahami isi yang terkandung dengan perspektif berdasarkan horizon harapannya. Oleh karena itu, dalam cerpen tidak dapat terpisahkan dengan nilai yang ada dalam masyarakat. Cerpen merupakan jendela dunia yang dibuat melalui pandangan pengarang. Berbagai permasalahan dalam kehidupan dituangkan dalam karya sastra cerpen sebagai refleksi atas realitas disekitarnya. Setiap cerpen memiliki kandungan nilai yang berbeda. Dalam masyarakat tidak terlepas dengan nilai-nilai kehidupan, salah satunya yaitu nilai pendidikan karakter.

Cerpen dijadikan model oleh masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia. Tidak sedikit diantaranya yang mengangkat isu nilai Pendidikan karakter yang terjadi antara budaya, agama dan konflik maupun solusi yang dijelaskan melalui medium bahasa. Hal ini terjadi karena Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam budaya, etnis dan agama. Pendidikan karakter akan melahirkan sikap beriman dan bertaqwa, jujur, cerdas, tangguh dan peduli. Salah satu cerpen yang mengangkat nilai pendidikan karakter yaitu cerpen yang terdapat di dalam Modul Bahasa Indonesia kelas V SDN 03 Tiumang.

Cerpen merupakan salah satu materi yang dipelajari siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Tujuan pembelajaran untuk peserta didik mempelajari cerpen yang terkandung di dalam Modul tersebut adalah untuk menafsirkan interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tertulis. Ketika siswa menginterpretasikan pandangan pengarang melalui cerpen yang mereka baca, tentu siswa harus memahami hal penting, yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen salah satu nilai yang terdapat dalam cerpen. Yaitu nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan dapat diimplementasikan Melalui pembelajaran apresiasi sastra cerpen Indonesia di sekolah. pengajaran nilai pendidikan karakter sejatinya merupakan upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa berbasis nilai kehidupan. Siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka melalui nilai Pendidikan karakter yang ada dalam cerpen yang terdapat di dalam Modul bahasa Indonesia kelas V sebagai implementasinya di dalam pembelajaran apresiasi cerpen Indonesia.

Penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi

olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Perpres no.87 2017). Hal tersebut membuktikan keseriusan pemerintah dalam melakukan pembentukan karakter terhadap peserta didik, yang mana hal tersebut diharapkan mampu memberikan dampak yang sangat besar dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum kondisi khusus, kabupaten Dharmasraya, untuk Sekolah Dasar kelas IV/V SDN 03 Tiumang. Buku ini disusun oleh Dewi Puji Handayani, S.Pd. dan Haristun Azis Nugroho, S.Pd. yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya pada 1 September 2020. Buku ini terdiri dari 74 halaman yang didalamnya terdapat beberapa cerita pendek. Diantara beberapa cerita pendek, peneliti berfokus untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dari empat cerpen diantaranya yaitu cerpen "Dayu dan Ikan Hias", "Polusi Udara", "Bekerja Sama dalam Keberagaman" dan "Perbedaan Bukanlah Penghalang" dengan harapan hasil analisis ini bisa memberikan dampak positif dalam menyelesaikan beberapa permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah dengan mulai terkikisnya nilai-nilai karakter yang ada pada peserta didik selain itu hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan khususnya bagi peneliti dalam melakukan pembentukan terhadap peserta didik dan umumnya bagi para pendidik sebagai referensi dalam melakukan proses pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi motivasi, dan tindakan secara keseluruhan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah [13].

Sedangkan Sugiyono berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari dari pada generalisasi [14]. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara alamiah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata.

3. Hasil dan Pembahasan

Nilai-nilai Pendidikan Karakter Cerpen Dalam Modul Bahasa Indonesia Kelas IV dan V SDN 03 Tiumang

Terdapat tujuh macam nilai-nilai pendidikan karakter beserta indikatornya di dalam cerpen dalam modul bahasa Indonesia kelas IV dan V SDN 03 Tiumang.

Berdasarkan tabel identifikasi dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam sistem pendidikan nasional, secara keseluruhan terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter meliputi: nilai (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab (Perpres, 2018:87). Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap cerpen yang terdapat di dalam Modul Bahasa Indonesia kelas IV dan V SDN 03 Tiumang, peneliti dapat mengidentifikasi bahwasanya terdapat 5 nilai-nilai pendidikan karakter di dalam cerpen *Dayu dan Ikan Hias*, *Polusi Udara*, *Bekerja Sama dalam Keberagaman* dan *Perbedaan Bukanlah Penghalang*.

Selanjutnya berdasarkan rumusan tujuan penelitian, nilai-nilai pendidikan karakter di dalam cerpen yang terdapat di dalam Modul Pendidikan Bahasa Indonesia kelas IV dan V SDN 03 Tiumang, dijelaskan sebagai berikut, yaitu: (1) nilai pendidikan karakter disiplin, (2) nilai pendidikan karakter bertanggung jawab, (3) nilai pendidikan karakter Mandiri, (4) nilai pendidikan karakter peduli lingkungan, (5) nilai pendidikan karakter kreatif, (6) nilai pendidikan karakter religius, (7) nilai pendidikan karakter toleransi.

Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Nilai pendidikan karakter yang pertama di dalam cerpen ini adalah nilai pendidikan karakter disiplin. Nilai kedisiplinan merupakan salah satu bentuk ketaatan atau bentuk kepatuhan terhadap sebuah tanggung jawab yang seharusnya dan sepatutnya kita lakukan. Nilai kedisiplinan sudah seharusnya melekat kepada masing-masing diri setiap peserta didik.

Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin yang lain contohnya adalah membuang sampah sembarangan, parkir tidak di tempat yang telah ditentukan, tidak mematuhi perizinan mendirikan bangunan, dan sebagainya. Adanya perilaku melanggar tersebut menunjukkan belum adanya kesadaran masyarakat untuk berperilaku disiplin terhadap aturan yang telah ditetapkan pemerintah.

Kedisiplinan sangatlah penting bagi peserta didik, disiplin bukan hanya untuk menjalankan segala aturan sesuai dengan waktunya melainkan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Contohnya disiplin waktu, seorang pelajar yang menjalankan aktifitasnya secara disiplin ia cenderung akan menghargai waktu dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Disiplin dalam belajar, para pelajar akan membagi jadwal belajar, sehingga dalam menjalankan aktifitas belajar para pelajar bisa membagi mana yang diprioritaskan terlebih dahulu. Untuk itu para pelajar diuntut untuk menjadikan kedisiplinan sebagai budaya dalam meraih keberhasilan.

Nilai Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab

Cerita pendek *Dayu dan ikan hias*, *bekerjasama dalam keberagaman*, dan *Perbedaan bukanlah penghalang* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter bertanggungjawab. Nilai-nilai pendidikan karakter bertanggung jawab terdapat dalam cerpen *Dayu dan ikan hias*, *bekerjasama dalam keberagaman*, dan *Perbedaan bukanlah penghalang*.

Menjadi kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja atau tidak. Tanggung jawab bisa menjadi perwujudan kesadaran dan kewajiban bagi manusia. Bertanggung jawab dimaksudkan sebagai suatu keadaan di mana semua tindakan atau perbuatan atau sikap merupakan penjelmaan dari nilai-nilai moral serta nilai-nilai kesusilaan. Tanggung jawab menjadi bagian kehidupan manusia di mana masing-masing memikunya, sehingga tanggung jawab memiliki sifat kodrati. Jika seseorang tidak mau bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, maka ada pihak lain yang memaksanya untuk bertanggung jawab.

Saat kita mengadopsi atau memperoleh hewan peliharaan, mereka membutuhkan dukungan untuk kelangsungan hidupnya. Dalam hal ini, kita memiliki tanggung jawab untuk kelangsungan hidupnya (kompas.com).

Tentunya itu semua bukan tanggung jawab orang lain, sama halnya seperti kita menjadi orang tua kita harus dengan tulus bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dari anak-anak kita. Memelihara hewan bukanlah suatu hal yang bisa dianggap sepele, karena Ketika kita membiarkannya begitu saja maka hewan tersebut akan mati dan mengakhiri hidupnya, itu pasti sangat tidak bertanggung jawab.

Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Pendidikan karakter mandiri merupakan pendidikan karakter yang membentuk watak, akhlak dan mental agar bisa melaksanakan segala hal sendiri atau berdiri di kaki sendiri tanpa bergantung kepada pihak lain.

Pendidikan karakter mandiri ditujukan untuk melatih mental-mental siswa supaya bisa percaya kepada kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan suatu urusan. Karakter mandiri mendorong seseorang

untuk memecahkan permasalahan hidup dan kehidupannya, sehingga termotifasi untuk berinisiatif dan berkomunikasi dalam menjalani kegiatan sehari-hari.

Dalam cerpen dayu dan ikan hias, Polusi udara, Bekerjasama dalam keberagaman, dan Perbedaan bukanlah penghalang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter Mandiri. Nilai pendidikan karakter mandiri yang terkandung di dalam kedua cerpen tersebut sangatlah pas dan tepat disampaikan dan dijabarkan oleh pendidik kepada peserta didik sehingga bisa menjadi acuan pedoman bagi siswa dalam menjalani kesehariannya di rumah maupun di sekolah.

Berikut merupakan kutipan nilai pendidikan karakter mandiri yang terkandung di dalam cerpen Dayu dan ikan hias:

“Setiap hari dayu rutin memberi makan ikannya, Dayu juga rutin membersihkan akuarium, lalu mengganti airnya dengan air bersih”.

Dari kutipan cerpen dayu dan ikan hias di atas, dapat kita ambil nilai pendidikan karakter mandiri, dimana dayu secara rutin selalu memberi makan dan membersihkan akuarium ikannya sendiri tanpa menunggu perintah dari orang tua ataupun orang-orang di sekitar dayu. Bahkan kegiatan tersebut secara rutin dayu lakukan sendiri setiap hari dan setiap minggu. Kutipan tersebut sangat menjelaskan karakter dayu sebagai seorang yang sangat mandiri dalam menjalani kesehariannya.

Nilai pendidikan karakter mandiri yang dimiliki dayu, menggambarkan sosok dayu yang kreatif dan inovatif, poin ini diharapkan bisa ditiru dan menjadi contoh bagi siswa di sekolah dasar.

Kutipan nilai pendidikan karakter mandiri pada cerpen Polusi Udara:

“Siang itu siti, dayu, dan edo berjalan bersama sepulang sekolah”

Dari kutipan cerpen Polusi Udara di atas, terdapat nilai pendidikan karakter mandiri. Nilai pendidikan karakter mandiri tersebut terlihat disaat siti, dayu, dan edo berjalan Bersama-sama sepulang sekolah. Hal tersebut jelas berbeda jauh dengan kondisi siswa sekolah dasar pada saat sekarang, yang mana kebanyakan siswa sekolah dasar pada era sekarang, mereka selalu ingin berangkat dan pulang sekolah diantar ataupun dijemput oleh orang tuanya. Bahkan tak sedikit diantara mereka yang merengek Ketika orang tuanya terlambat mengantarkan ataupun menjemput anaknya ketika pulang sekolah. Hal tersebut menandakan semakin minimnya nilai karakter mandiri yang dimiliki oleh siswa pada zaman sekarang.

Dengan adanya cerpen Dayu Dan Ikan Hias dan Polusi udara bisa menjadi contoh dalam penerapan nilai pendidikan karakter mandiri kepada siswa, supaya kita bisa melahirkan generasi penerus bangsa yang mandiri.

Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Nilai pendidikan karakter ke-4 yang terkandung didalam cerpen dayu dan ikan hias, Polusi udara, Bekerjasama dalam keberagaman, dan Perbedaan bukanlah penghalang adalah nilai pendidikan karakter Peduli lingkungan. Ang mana nilai pendidikan karakter ini merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang sangat penting dimiliki oleh siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pada hakekatnya manusia merupakan makhluk sosial. Ia hidup dan tinggal berdampingan dan tidak terpisahkan dengan lingkungan, karena manusia tidak akan bisa seterusnya egois dan memaksakan diri untuk tinggal dan menjalani hidup sendirian tanpa orang lain dan lingkungannya.

Kondisi lingkungan pada saat ini memang cenderung mengarah pada grafik yang menurun dari tahun ke tahun. Mulai dari pencemaran lingkungan, polusi udara, banjir, kerusakan hutan dan masih banyak lagi kerusakan lingkungan lainnya yang tidak jauh dari sebab dan ulah manusia. Manusia yang secara kodrati bergantung hidup pada alam dan lingkungan seharusnya sadar dengan beberapa peristiwa yang terjadi, sehingga sudah seharusnya kita evaluasi diri untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan yang telah kita sebabkan kepada lingkungan untuk meminimalisir kerusakan lingkungan yang terjadi.

Penanaman karakter peduli lingkungan sangatlah penting diterapkan pada siswa sekolah dasar, supaya mereka sadar dan muncul kecintaan untuk menjaga lingkungan dan alam yang mereka tempati. Karena jikalau kita mau menyelamatkan masa depan anak cucu kita dari kerusakan lingkungan, kita harus mulai menanamkan nilai pendidikan karakter kepada peserta didik sejak mereka menempuh jenjang pendidikan dasar.

Berikut kutipan cerpen Dayu dan ikan Hias yang mengandung nilai pendidikan karakter peduli lingkungan:

“Dayu juga rutin membersihkan akuarium, dan menggantinya dengan air bersih”

Dari kutipan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwasannya dayu tidak mau akuariumnya terlihat kotor sehingga membuat ikan-ikan yang berada di dalam akuarium tersebut merasa tidak nyaman. Oleh karena itu dayu rutin membersihkan akuarium dan menggantinya dengan air bersih.

Sikap dan Tindakan yang dilakukan oleh dayu menggambarkan bahwasannya dayu merupakan sosok yang cinta dan peduli terhadap lingkungannya. Terlihat disaat dia rutin membersihkan akuariumnya, hal tersebut dia lakukan karena dia tau kalau akuarium tersebut tidak segera dibersihkan maka dalam waktu dekat akuarium tersebut akan kotor dan menyebabkan hewan yang tinggal didalamnya mati karena kekurangan air bersih.

Sikap peduli lingkungan yang dimiliki oleh dayu ini diharapkan bisa dimiliki oleh semua peserta didik dan tertanam didalam jiwa mereka sehingga kita

bisa memiliki generasi yang cinta dan peduli terhadap lingkungan.

Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

Nilai pendidikan karakter ke-5 yang terkandung didalam Dayu dan ikan hias, Polusi udara, Bekerjasama dalam keberagaman, dan Perbedaan bukanlah penghalang Adalah nilai pendidikan karakter Kreatif. Dimana kebanyakan orang sukses dan mampu memecahkan masalah adalah orang-orang yang kreatif.

Kreatif merupakan kemampuan seseorang ataupun kelompok yang memungkinkan mereka untuk melakukan terobosan atau pendekatan-pendekatan tertentu dalam memecahkan masalah dengan cara yang berbeda [10], [15], [16]. Atau dapat diambil kesimpulan kreatif adalah kemampuan dalam menciptakan suatu ide dan konsep dalam memecahkan suatu permasalahan.

Tidak sedikit manusia kebanyakan lebih mengikuti arus yang sudah terjadi dilingkungan dalam hal pemecahan masalah. Padahal apabila kita berfikir luas dan terbuka, begitu banyak macam-macam cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan sehingga permasalahan yang tadinya membuat kita ribet bahkan pusing, bisa lebih mudah dan efisien. Tentu pemecahan masalah tersebut hanya muncul dan terfikirkan oleh orang-orang yang kreatif.

Sebagai sebuah negara yang masih terbelang negara yang berkembang, tentu kita berharap bisa melahirkan generasi-generasi yang kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan banyaknya permasalahan yang terjadi di negara kita tercinta. Oleh karnanya penanaman nilai pendidikan karakter kreatif diharapkan bisa mengasah kreatifitas dalam diri siswa sehingga siswapun bisa terbiasa untuk berfikir kreatif dalam memecahkan permasalahan baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Tidak banyak siswa yang berfikir kreatif seperti itu, tidak sedikit diantara siswa pasti lebih memilih untuk tetap berada di trotoar jalan dan berlarian untuk bergegas pulang supaya segera sampai ke rumah mereka masing-masing.

Ketika menyelesaikan suatu permasalahan edo dan kawan-kawan cendrung menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama dengan cara membagi porsi kerja sehingga permasalahan pekerjaan akan lebih cepat terselesaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari cara masing-masing orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Sehingga masalahpun akan lebih cepat teratasi.

Tidak sedikit anak-anak di usia mereka yang lebih memilih untuk diam Ketika teman yang lain sedang bekerja. Akan tetapi hal tersebut tidak terlihat pada udin dan kawan-kawan, mereka senantiasa bergotongroyong dalam menyelesaikan suatu permasalahan sehingga masalah cepat selesai. Tindakan kreatif seperti ini yang diharapkan muncul dan tertanam kepada siswa sekolah dasar

Nilai Pendidikan Karakter Religius

Nilai pendidikan karakter yang ke 6 dalam cerpen dayu dan ikan hias, Polusi udara, Bekerjasama dalam keberagaman, dan Perbedaan bukanlah penghalang

Menurut Gazalba religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Semua hal itu mengikat sekelompok orang dalam hubungannya dengan tuhan sesama manusia dan alam sekitarnya. Sedangkan menurut Shihab (1993) agama adalah hubungan antara makhluk dengan khaliq (Tuhan) yang berwujud dalam ibadah yang dilakukan dalam sikap keseharian.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa manusia membutuhkan tuhan dan agama dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Karena didalam agama atau religi terdapat kewajiban yang harus dilaksanakan dan selain itu didalamnya terdapat cara bagaimana kita bersikap dan beretika terhadap sesama manusia dan alam sekitar.

Oleh karena itu religius dapat diartikan sebagai keyakinan atas adanya yang mengatur hubungan antara manusia dengan sang pencipta. Didalam cerpen Bekerjasama dalam keberagaman dan Perbedaan bukanlah penghalang terdapat nilai pendidikan karakter religi yang mana kalimat tersebut tertuang langsung di dalam cerpen.

Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

Toleransi adalah sikap manusia untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik antar individu maupun kelompok. Untuk menghadirkan perdamaian dalam keberagaman, perlu menerapkan sikap toleransi. Dengan adanya sikap toleransi, konflik dan perpecahan antarindividu maupun kelompok tidak akan terjadi. Banyak orang menyebut toleransi sebagai kunci utama perdamaian yang patut dijaga.

Dengan adanya sikap toleransi maka dapat menumbuhkan nilai-nilai dan kekuatan nasionalis dalam menjaga keutuhan negara kesatuan republic Indonesia yang notabene memiliki banyak keberagaman dari mulai suku bangsa, bahasa, dan agama. Tentunya sikap toleransi harus dijaga dan dipertahankan demi tercapainya keberlangsungan masa depan negara yang harmonis dan damai.

Sikap toleransi ini tercantum dalam kutipan cerpen Bekerjasama dalam keberagaman dan Perbedaan bukanlah penghalang. Yang mana diharapkan dengan adanya sikap ini dalam sebuah cerita pendek dapat menjadi contoh dan teladan positif bagi siswa dalam menjalani kehidupan yang beragam.

Hal seperti ini yang harus ditumbuhkan di dalam karakter siswa sekolah dasar, apalagi kita yang tinggal di dalam negara yang penuh akan keberagaman, sifat toleransi harus mulai dipupuk dari mulai menginjak bangku sekolah dasar. Hal ini bertujuan supaya kelak siswa sudah terbiasa dan mampu

menyesuaikan dengan lingkungan dan memberikan ruang terhadap keberagaman dan perbedaan.

Dari pemaparan diatas dapat dijabarkan bahwasannya didalam cerpen Dayu dan Ikan Hias, Polusi Udara, Bekerja Sama dalam Keberagaman dan Perbedaan Bukanlah Penghalang, terdapat 7 nilai-nilai pendidikan karakter dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat di dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Kelima nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diantaranya nilai pendidikan karakter disiplin (3), nilai pendidikan karakter bertanggung jawab (4), nilai pendidikan karakter mandiri (2), nilai pendidikan karakter peduli lingkungan (1), nilai pendidikan karakter kreatif (3), nilai pendidikan karakter religius (3), nilai pendidikan karakter toleransi (2). Jadi terdapat 18 kalimat nilai pendidikan karakter didalam cerpen Dayu dan Ikan Hias, Polusi Udara, Bekerja Sama dalam Keberagaman dan Perbedaan Bukanlah Penghalang. Tentunya apabila ke 18 nilai-nilai pendidikan karakter tersebut bisa di optimalkan dan di implementasikan oleh peserta didik didalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, maka bisa dipastikan tujuan pendidik dalam membangun generasi emas yang diharapkan bisa segera tercapai.

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Dalam Cerpen Yang Terdapat Di Dalam Modul Bahasa Indonesia Kelas IV dan V SDN 03 Tiumang Terhadap Proses Pembelajaran Siswa.

Bagian ini berisi tentang relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam cerpen yang terdapat di dalam modul bahasa Indonesia kelas IV dan V SDN 03 Tiumang terhadap proses pembelajaran siswa. Penanaman nilai pendidikan karakter dalam kehidupan masyarakat diterapkan sejak di bangku sekolah. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen yang terkandung di dalam modul kelas IV dan V SDN 03 Tiumang. Nilai-nilai pendidikan karakter yang paling dominan dalam cerpen Dayu dan ikan hias dan Polusi Udara adalah nilai pendidikan karakter Disiplin, kemudian diikuti nilai pendidikan karakter bertanggung jawab, kemudian nilai pendidikan karakter Mandiri, nilai pendidikan karakter Peduli lingkungan dan kreatif.

Pendidikan karakter merupakan sebuah nilai yang ada di masyarakat. Nilai pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan dalam diri masyarakat. Untuk membangun katakter penerus generasi muda, dapat dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Cerpen dayu dan ikan hias dan Polusi Udara pada dunia pendidikan. Dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 45 Bab XIII pasal 32 ayat 1 dinyatakan bahwa negara memajukan kebudayaan nasional di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai budayanya.

Implikasi dari pasal 32 ayat 1 adalah negara menghormati budaya, karena dipercaya bahwa selain sebagai kekayaan budaya nasional di dalam budaya tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dimanfaatkan dalam pembentukan karakter bangsa. Nilai adalah suatu realita dalam kehidupan yang dapat dimengerti sebagai suatu wujud dalam perilaku manusia, ide dikatakan benar apabila mengandung kebaikan, berguna, dan bermanfaat bagi manusia untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan pada suatu lingkungan tertentu. Dengan begitu manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan .

Karakter merupakan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Membentuk karakter tentu tidak semudah memberi nasehat dan memberi perintah atau instruksi. Namun pembantukan karakter memerlukan proses yang lebih rumit, yaitu proses memberi pemahaman tentang nilai-nilai kepada seseorang, dan dilanjutkan dengan proses penanaman nilai-nilai yang telah dipahami melalui pembiasaan, pengulangan, dan pembudayaan, agar tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. generasi penerus diharapkan mempunyai karakter saleh, jujur, cerdas, tangguh dan peduli antarsesama, sehingga generasi penerus dapat berperilaku baik, dan hidup secara damai dan bijaksana dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam keluarga maupun bermasyarakat dan bernegara. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di dalam cerpen Dayu dan Ikan Hias, Polusi Udara, Bekerja Sama dalam Keberagaman dan Perbedaan Bukanlah Penghalang berfungsi sebagai pembentuk karakter generasi penerus. Berdasarkan temuan penelitian terdapat tujuh nilai pendidikan karakter di dalam cerpen Dayu dan Ikan Hias, Polusi Udara, Bekerja Sama dalam Keberagaman dan Perbedaan Bukanlah Penghalang yang dapat dijadikan pembentuk generasi penerus, yaitu: (1) nilai-nilai pendidikan karakter Disiplin. (2) nilai-nilai pendidikan karakter Bertanggung Jawab, (3) nilai-nilai pendidikan karakter Mandiri, (4) nilai-nilai pendidikan karakter Peduli lingkungan, (5) nilai-nilai pendidikan karakter Kreatif, (6) nilai pendidikan karakter religius, (7) nilai pendidikan karakter toleransi.

Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Nilai pendidikan karakter disiplin sangatlah diperlukan untuk di tanamkan kepada peserta didik. Penanaman nilai pendidikan karakter disiplin diharapkan bisa melahirkan generasi bangsa yang disiplin terhadap beberapa aspek dalam menjalani kehidupan baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.

Setelah memahami dan mempelajari nilai-nilai pendidikan karakter disiplin yang terkandung di dalam cerpen dayu dan ikan hias dan Polusi Udara. Pendidik bisa menyampaikan nilai-nilai penting tersebut secara baik kepada peserta didik supaya bisa di serap dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai kedisiplinan dalam diri siswa pada era sekarang sudah banyak sekali terkikis oleh pengaruh dari semakin berkembangnya zaman. Mulai dari datang kesekolah tidak tepat waktu, pakaian tidak rapih, rambut siswa sekolah dasar yang diwarnai padahal belum sepatutnya hal tersebut dilakukan oleh siswa sekolah dasar, celana pensil, sepatu warna-warni dan masih banyak lagi pelanggaran-pelanggaran dari nilai-nilai pendidikan karakter disiplin yang dilakukan oleh peserta didik. Pelanggaran tersebut bisa terjadi akibat kurangnya penanaman dari pendidikan karakter disiplin terhadap siswa.

Tentunya kita selaku pendidik berharap supaya permasalahan kedisiplinan diatas harus segera diselesaikan untuk segera menyelamatkan generasi bangsa dari ambang kehancuran. Karna tidak bisa dipungkiri lagi bahwasannya Ketika penanaman karakter disiplin tidak tertanam dengan baik maka akan berpengaruh besar bagi perkembangan bangsa dimasa yang akan datang.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin bisa dilakukan melalui cerpen Dayu dan ikan hias dan Polusi Udara, yang mana didalam cerpen tersebut terkandung nilai-nilai pendidikan karakter disiplin yang diharapkan bisa menjadi contoh dan acuan bagi siswa untuk juga melakukan Tindakan disiplin seperti yang dilakukan oleh tokoh di dalam cerpen dayu dan ikan hias dan polusi udara. Sehingga pelanggaran-pelanggaran nilai kedisiplinan dalam diri siswa bisa berkurang bahkan hilang, seperti siswa yang sebelumnya datang terlambat bisa mulai datang tepat waktu kesekolah. siswa yang sebelumnya tidak mentaati peraturan sudah mulai mentaati peraturan yang ada di sekolah.

Tentunya penanaman nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam cerpen dayu dan ikan hias dan Polusi Udara sangatlah berpengaruh terhadap hasil atau proses pembelajaran siswa di sekolah.

Nilai Pendidikan karakter Bertanggung Jawab

Setelah peneliti melihat fenomena yang terjadi dilapangan khususnya di sekolah jenjang pendidikan dasar, begitu banyaknya pelanggaran ataupun realita yang bertolak belakang dan terbalik dari nilai pendidikan karakter bertanggung jawab. Minimnya pelaksanaan karakter bertanggung jawab yang dilakukan oleh siswa tentu menjadi perspektif negatif bagi masyarakat dan menjadi tandatanya kepada sekolah selaku Lembaga pendidikan dalam mendidik dan memberi pemahaman tentang pentingnya nilai bertanggung jawab di terapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Minimnya tindakan bertanggung jawab yang dilakukan oleh siswa tentu tidak lepas dari beberapa faktor seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, faktor pertemanan di sekolah dan banyak faktor lainnya. Tentunya kita selaku pendidik tidak bisa

tinggal diam melihat realita dan permasalahan yang terjadi dilapangan tersebut.

Beberapa contoh pelanggaran nilai pendidikan karakter bertanggung jawab yang terjadi di lapangan khususnya yang dilakukan oleh peserta didik diantaranya siswa tidak mengerjakan PR, siswa tidak melaksanakan piket kelas, tidak mengikuti proses pembelajaran, tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan banyak siswa yang membuang sampah sembarangan. Permasalahan diatas tentu akan berdampak sangat buruk apabila dibiarkan berkelanjutan dalam jangka waktu yang cukup Panjang.

Ketika siswa tidak mengerjakan PR tentunya siswa akan terbiasa melalaikan tugas yang diberikan oleh guru dan hal tersebut apabila dibiarkan makan akan berdampak pada tanggung jawab yang lain tidak hanya di lingkungan sekolah, bahkan bisa tertanam sampai siswa itu dewasa dengan terbiasa tidak mengerjakan tugas dan lalai akan kewajiban yang harus dilaksanakan. Ketika siswa tidak melaksanakan piket maka itupun akan menjadi kebiasaan buruk bagi siswa kedepannya dengan menghiraukan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan adanya penanaman nilai pendidikan karakter bertanggung jawab melalui cerpen dayu dan ikan hias dan Polusi Udara diharapkan bisa menjadi acuan bagi siswa untuk melaksanakan beberapa kewajiban dan tanggung jawab di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Ketika penanaman nilai pendidikan karakter bertanggung jawab sudah tertanam pada diri siswa diharapkan permasalahan permasalahan di atas bisa teratasi dan selesai seiring berjalannya waktu.

Ketika penanaman nilai pendidikan karakter bertanggung jawab sudah selesai maka kebiasaan buruk yang dimiliki oleh siswa akan pentingnya nilai karakter bertanggung jawab akan terkikis dan hilang. Seperti siswa yang sebelumnya tidak mengerjakan PR lambat laun mulai mengerjakan PR, siswa yang tidak melaksanakan tugas piket kelasapun mereka akan merasa bersalah dan dikemudian hari mereka akan melaksanakan tugas dan kewajibannya seperti yang seharusnya.

Begitu banyaknya dampak positif yang terjadi Ketika nilai pendidikan karakter bertanggung jawab sudah tertanam dalam diri siswa, sehingga harapan untuk melahirkan generasi emas dimasa yang akan datang akan tercapai dan terwujud seiring berjalannya waktu.

Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Nilai pendidikan karakter mandiri sudah seharusnya melekat kepada peserta didik, bagaimana tidak, siswa yang disekolahkan oleh orang tuanya sejak menempuh jenjang pendidikan dasar diharapkan supaya kelak bisa menjadi pribadi yang mandiri, karena sosok orang tua faham bahwasannya tidak selamanya mereka bisa menemani dan membimbing anaknya sampai tua nanti.

Penanaman nilai pendidikan karakter mandiri di sekolah sebenarnya sudah diterapkan dari sebelum-sebelumnya. Akan tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan tujuan untuk menjadikan siswa yang mandiri tersebut kadang sulit untuk dicapai seperti kurangnya pemahaman pendidik, cara pendekatan yang kurang baik, dan peserta didik yang sulit untuk di control dan diberikan pemahaman. Maka tidak heran masih banyak terlihat fenomena siswa yang kurang mandiri, seperti masih ingin diantar Ketika berangkat sekolah, nangis Ketika tidak dijemput orang tuanya sepulang sekolah, lambat dalam mengerjakan tugas, belum bisa menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri dan masih banyak lagi fenomena fenomena lainnya yang menyebabkan banyak siswa sekolah dasar Ketika masuk sekolah menengah pertama sikap manja dan susah untuk diarahkan tersebut masih menempel pada diri siswa karena penanaman nilai pendidikan karakter belum sepenuhnya melekat dalam diri siswa.

Melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam cerpen dayu dan ikan hias dan Polusi udara yang didalam nya terkandung nilai pendidikan karakter mandiri diharapkan bisa menjadi contoh bagi peserta didik dalam menerapkan nilai pendidikan karakter mandiri dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pendidik juga diharapkan bisa diajak bekerjasama dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik supaya apa yang disampaikan oleh pendidik lebih mudah untuk difahami oleh peserta didik sehingga tujuan dari tercapainya nilai pendidikan karakter mandiri bisa tercapai. Seperti siswa sudah mulai berani berangkat sekolah sendiri, pulang sendiri, bisa menyiapkan perlengkapan sekolah secara mandiri dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik tepat waktu.

Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Manusia yang pada hakekatnya makhluk sosial dan hidup tidak terpisahkan dengan lingkungan, sudah semestinya menjadi kewajiban bagi kita untuk senantiasa menjaga dan merawat lingkungan yang sedang kita tempati. Hal tersebut menjadi tanggung jawab mutlak bagi manusia untuk keberlangsungan kehidupan seterusnya.

Oleh karena itu penanaman nilai pendidikan karakter peduli lingkungan sudah harus diterapkan kepada peserta didik semenjak mereka menempuh jenjang pendidikan sekolah dasar. Dengan harapan bisa muncul kesadaran dan kecintaan dalam diri siswa untuk senantiasa menjaga lingkungan sekitar mereka yang mana kelak hal tersebut akan tertanam hingga mereka masuk usia ewasa dan tua nantinya.

Kerusakan lingkungan khususnya di Indonesia sendiri sebenarnya sudah memasuki tahapan yang sangat kritis, maka tidak salah apabila sering terdengar peristiwa-peristiwa alam seperti banjir, tanah longsir, pemanasan global dan masih banyak lagi.

Semua peristiwa tersebut tidak lepas dari ulah yang sudah diciptakan oleh manusia itu sendiri, seperti membuang sampah sembarangan, menebang pohon secara besar-besaran, tidak menghemat listrik, pemborosan air dan masih banyak lagi.

Dilingkungan sekolah sendiri khususnya yang dilakukan oleh peserta didik pada saat sekarang juga tidak jauh berbeda, dimana siswa masih suka buang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket kelas, tidak mematikan keran Ketika sudah dipakai, buang air sembarangan. Fenomena tersebut terjadi akibat minimnya kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kondisi lingkungan agar senantiasa terlihat bersih. Disisi lain pemahaman akan pentingnya menjaga lingkungan juga masih kurang diterapkan secara merata di sekolah-sekolah.

Melalui cerpen dayu dan ikan hias dan Polusi udara yang didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan, diharapkan bisa menjadi contoh bagi siswa dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Setelah membaca cerpen tersebut dan didampingi oleh pendidik, siswa diharapkan langsung bisa mengimplementasikan poin-poin peduli lingkungan. seperti, ,e,buang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas, ,matika keran Ketika sudah tidak terpakai dan menghemat listrik. Dengan harapan karakter peduli lingkungan tersebut bisa tertanam hingga kelak mereka dewasa.

Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

Kreatif merupakan salah satu kemampuan individu ataupun kelompok dalam mencari solusi tercepat dalam menyelesaikan suatu permasalahan tertentu. Penyelesaian permasalahan tersebut biasanya dilakukan dengan cara yang cukup singkat, efisien dan tepat. Penanaman nilai pendidikan karakter kreatif tentu harus dimiliki oleh peserta didik mengingat semakin hari permasalahan yang terjadi di negara Indonesia tak kunjung selesai. Dengan demikian tentunya kita sangat membutuhkan generasi-generasi penerus bangsa yang kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Fenomena yang terlihat di sekolah dasar sendiri pada saat ini, penanaman nilai pendidikan karakter kreatif belum sepenuhnya tercapai. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya siswa yang memilih untuk monoton dan cenderung mengikuti arus penyelesaian permasalahan yang ada dan bahkan bisa dibilang belum terlalu efisien seperti banyaknya siswa yang malas, tidak terlalu minat dalam berkarya, bahkan Ketika disuruh untuk membuat kerajinan kebanyakan siswa lebih memilih membuat benda yang lebih mudah dan tidak terlalu ribet yang penting cepat. Tentunya apabila hal tersebut dibiarkan secara berkelanjutan akan berpengaruh pada pembentukan generasi yang kita harapkan nantinya.

Penanaman nilai pendidikan karakter kreatif yang terkandung di dalam cerpen Dayu dan ikan hias dan Polusi Udara yang mana didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan karakter kreatif menjadi contoh dan bisa menuntut siswa agar senantiasa lebih kreatif dan tidak terlalu mengikuti arus yang sudah ada. Apabila pemahaman kreatif dalam cerpen tersebut tercapai dan disampaikan dengan baik oleh pendidik. Tentunya akan mempermudah kita dalam melahirkan generasi yang dirapkan nantinya.

Nilai Pendidikan Karakter Religius

Menurut Gazalba religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Semua hal itu mengikat sekelompok orang dalam hubungannya dengan tuhan sesama manusia dan alam sekitarnya. Sedangkan menurut Shihab (1993) agama adalah hubungan antara makhluk dengan khalik (Tuhan) yang berwujud dalam ibadah yang dilakukan dalam sikap keseharian.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa manusia membutuhkan tuhan dan agama dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Karena didalam agama atau religi terdapat kewajiban yang harus dilaksanakan dan selain itu didalamnya terdapat cara bagaimana kita bersikap dan beretika terhadap sesama manusia dan alam sekitar.

Penanaman nilai pendidikan karakter religius sangat diperlikan kepada peserta didik, kembali lagi pada sila pertama ketuhanan yang maha esa dan poin pertama nilai pendidikan karakter religius. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh yang maha kuasa, di indonesia pun semua warga negara wajib memiliki agama dengan dasar bahwasannya semua warga negara memiliki hubungan dengan sang pencipta.

Penanaman nilai pendidikan karakter yang religius sangat diperlukan demi membentuk karakter siswa yang faham akan agama dan bertakwa kepada tuhan ataupun sang pencipta, karena ketika seseorang menjalankan ibadah dan bertakwa kepada tuhan, pribadi seseorang akan cenderung mengarah kepada hal yang positif, jadi rajin menolong, membantu sesama dan senantiasa tersenyum.

Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

Toleransi adalah sikap manusia untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik antar individu maupun kelompok. Untuk menghadirkan perdamaian dalam keberagaman, perlu menerapkan sikap toleransi. Dengan adanya sikap toleransi, konflik dan perpecahan antarindividu maupun kelompok tidak akan terjadi. Banyak orang menyebut toleransi sebagai kunci utama perdamaian yang patut dijaga.

Dengan adanya sikap toleransi maka dapat menumbuhkan nilai-nilai dan kekutan nasionalis dalam menjaga keutuhan negara kesatuan republic Indonesia

yang notabene memiliki banyak keberagaman dari mulai suku bangsa, bahasa, dan agama. Tentunya sikap toleransi harus dijaga dan dipertahankan demi tercapainya keberlangsungan masa depan negara yang harmonis dan damai.

Dalam kondisi Indonesia yang kaya akan keberagaman, penanaman nilai pendidikan karakter toleransi sangatlah dibutuhkan supaya kita bisa saling mengharga dan senantiasa memberikan kebebasan dan ruang terhadap perbedaan. Tidak sedikit kita dengar banyaknya pertengkaran dan perpecahan antar geng, antar suku, antar sekolah, dan antar masyarakat. Hal tersebut bisa terjadi karna kurangnya tingkat kesadaran bertoleransi yang tertanam di masyarakat sehingga masyarakat sedikit sensitive terhadap perbedaan

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita pendek yang terdapat di dalam Modul Bahasa Indonesia kelas IV dan V SDN 03 tiumang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai pendidikan karakter disiplin di dalam kutipan cerpen Dayu dan Ikan Hias, Polusi Udara, Bekerja Sama dalam Keberagaman dan Perbedaan Bukanlah Penghalang merupakan poin-poin nilai-nilai Pendidikan karakter yang mengajarkan kepada siswa agar senantiasa melaksanakan sesuatu sesuai dengan aturan, di sisi lain amanat yang disampaikan dalam cerpen tersebut juga agar siswa senantiasa melaksanakan sesuatu hal dengan rutin dan disiplin.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter bertanggung jawab yang terdapat di dalam cerpen Dayu dan Ikan Hias, Polusi Udara, Bekerja Sama dalam Keberagaman dan Perbedaan Bukanlah Penghalang mengajarkan siswa agar senantiasa bertanggung jawab atas hal yang telah menjadi tanggunganat aupun hal-hal yang berada di sekitar mereka.
3. Nilai Pendidikan karakter mandiri yang terdapat di cerpen Dayu dan Ikan Hias, Polusi Udara, Bekerja Sama dalam Keberagaman dan Perbedaan Bukanlah Penghalang telah membarikan contoh bagi kita akan pentingnya penanaman nilai karakter mandiri khususnya bagi siswa di jenjang sekolah dasar. Ketika nilai karakter mandiri sudah tertanam otomatis dalam menjalankan kegiatan sehari-hari siswa tak lagi memerlukan banyak pengarahan dan keikutsertaan secara langsung dari pihak lain. Secara tidak langsung kita hanya membimbing, memantau dan mengarahkan.
4. Nilai Pendidikan karakter Peduli lingkungan. Tidak dapat dipungkiri lagi kondisi lingkungan kita pada saat ini sudah sangat tercemar, sungai kotor, hutan terbakar, sampah di mana-mana. Hal tersebut merupakan ulah dari manusia itu sendiri. Dengan adanya penanaman nilai pendidikan karakter peduli lingkungan ini diharapkan bisa

melahirkan generasi yang cinta dan peduli terhadap lingkungan yang mereka tempati. Dimulai dari hal kecil yaitu membuang sampah pada tempatnya.

5. Nilai pendidikan karakter Kreatif, nilai ini merupakan nilai pendidikan karakter terakhir yang ditulis peneliti dalam skripsi ini. Dengan adanya pengasahan dari nilai-nilai karakter kreatif diharapkan bisa melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang bisa menyelesaikan berbagai macam persoalan yang terjadi di masyarakat Indonesia pada saat ini. Hal tersebut bisa dimulai dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kreatif kepada siswa.
6. Nilai pendidikan karakter religius pada kutipan cerpen diatas diharapkan bisa menjadi pedoman ataupun contoh bagi siswa dalam melaksanakan kewajibannya terhadap yang maha kuasa ataupun sang pencipta. Dengan senantiasa beribadah tepat pada waktunya, senantiasa melaksanakan kewajiban dan meninggalkan larangannya.
7. Nilai pendidikan karakter toleransi merupakan salahsatu senjata yang dibutuhkan oleh masyarakat yang hidup di tengah perbedaan dan keberagaman. Dengan bermodalkan senjata toleransi keberagaman dan perbedaan akan sangat mudah dihadapi, kitapun akan senantiasa hidup aman dan damai saling menghargai.

B. Herawan Hayadi, "Implementation competency based learning model of learning computer network courses at vocational education," *J. Adv. Res. Dyn. Control Syst.*, vol. 11, no. 1, 2019.

- [10] F. Suryana, N. Jalinus, R. Rahmad, and R. Efendi, "Cooperative Project Based Learning Models in Programming Languages: A Proposed," *Int. J. Adv. Sci. Technol.*, vol. 29, no. 06, 2020.
- [11] I. I. Khasanah and D. Setiawan, "Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Lagu Penguatan Pendidikan Karakter," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3651.
- [12] R. Fauziah, M. Montessori, Y. Miaz, and A. Hidayati, "Pembinaan Karakter Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1727.
- [13] G. Al Haddar *et al.*, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan*, 1st ed., vol. 1, no. 1. Padang: Get Press Indonesia, 2023.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Prenada Media, 2016.
- [15] Iskandar, R. Efendi, R. R. Harahap, and I. Yusti, "Project-Based Learning Case Studied Model to Improving Learner Skills on Industry Revolution 4.0," *J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 55, no. 3, 2022, doi: 10.23887/jpp.v55i3.43799.
- [16] A. Hidayati, A. Saputra, and R. Efendi, "Pengembangan E-Modul Berorientasi Strategi Flipped Classroom pada Pembelajaran Jaringan Komputer," *J. Resti (Rekayasa Sist. dan Teknol. Informasi)*, vol. 4, no. 3, 2020.

Daftar Rujukan

- [1] N. Amalia, I. Nurasiah, D. Lyesmaya, and Y. N. V. Syafitri, "PENGARUH CERITA WAYANG SUKURAGA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR," *Prim. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 10, no. 6, 2021, doi: 10.33578/jpfkip.v10i6.8424.
- [2] M. Indriani, A. Rahmadini, and D. I. Kurnianti, "STUDI LITERATUR: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA NEW NORMAL," *J. PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 6, no. 6, 2022, doi: 10.33578/pjr.v6i6.8843.
- [3] T. Syamsijulianto, R. Rahman, M. Z. Sari, S. D. Ratumanan, and S. Solehun, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Masyarakat Melayu Perbatasan Pada Siswa Sekolah Dasar," *Didakt. TAUHIDI J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 9, no. 1, 2022, doi: 10.30997/dt.v9i1.4848.
- [4] N. Sumanti, "Pengembangan Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Pendidikan Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Profesi Guru Agama Islam*, vol. 1, no. 2, 2021.
- [5] F. Alfariy, F. A. Fitriyani, F. Mutsaqqofa, and N. T. Kusumasari, "Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar di Jepang dan Indonesia," *Syntax Lit. ; J. Ilm. Indones.*, vol. 6, no. 2, 2021, doi: 10.36418/syntax-literate.v6i2.5189.
- [6] F. D. Fariska, N. E. Sulistia, and A. Setyawan, "Penanaman Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital," *EduCurio Educ. Curiosit.*, vol. 01, no. 01, 2022.
- [7] U. Samsudin and A. Darmiyanti, "Model Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Rasulullah pada Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 4, no. 1, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i1.2006.
- [8] J. Friadi, Ganefri, Ridwan, and R. Efendi, "Development of product based learning-teaching factory in the disruption era," *Int. J. Adv. Sci. Technol.*, vol. 29, no. 6, 2020.
- [9] R. Efendi, P. Wulan Andang, Yusron, Andra, A. Yulastri, and